



PENGARUH *CURRENT RATIO (CR)*, *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)* DAN *TOTAL ASSET TURN OVER (TATO)* TERHADAP *RETURN ON ASSET (ROA)* PADA PERUSAHAAN PT ERAJAYA SWASEMBADA TBK PERIODE 2011-2023

Alif Farhan Ramadhan ^{a*}, Riski Dwi Nugroho ^b

^a Fakultas Ekonomi dan Bisnis / Manajemen falif5351@gmail.com,
Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten

^b Fakultas Ekonomi dan Bisnis / Manajemen, dosen02296@unpam.ac.id,
Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten

* Korespondensi

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), and Total Asset Turnover (TATO) on Return on Assets (ROA) at PT Erajaya Swasembada Tbk for the period 2011–2023, both simultaneously and partially. The research applies a descriptive associative method with a quantitative approach, utilizing the company's financial statements from 2011 to 2023 and employing multiple linear regression analysis through IBM SPSS version 26. The tests conducted include classical assumption tests, regression analysis, partial (t) test, simultaneous (F) test, and the coefficient of determination (R²). The findings indicate that simultaneously, CR, DER, and TATO have a positive and significant effect on ROA, with Fcount 6.849 > Ftable 3.86 (sig. 0.011 < 0.05). Partially, CR (tcount 3.209; sig. 0.011) and TATO (tcount 2.794; sig. 0.021) significantly affect ROA, while DER (tcount 1.518; sig. 0.163) has no significant effect. The coefficient of determination (R²) is 0.594, meaning that CR, DER, and TATO explain 59.4% of the variation in ROA, while the remaining 40.6% is influenced by other factors outside this study.

Keywords: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over and Return On Asset*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Total Asset Turn Over (TATO)* terhadap *Return On Asset (ROA)* pada PT Erajaya Swasembada Tbk periode 2011–2023, baik secara simultan maupun parsial. Metode yang digunakan adalah deskriptif asosiatif dengan pendekatan kuantitatif, menggunakan laporan keuangan perusahaan periode 2011–2023 serta analisis regresi linier berganda melalui IBM SPSS versi 26. Uji yang dilakukan meliputi uji asumsi klasik, uji regresi, uji parsial (t), uji simultan (F), dan uji koefisien determinasi (R²). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan CR, DER, dan TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dengan nilai Fhitung 6,849 > Ftabel 3,86 (sig. 0,011 < 0,05). Secara parsial, CR (Thitung 3,209; sig. 0,011) dan TATO (Thitung 2,794; sig. 0,021) berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan DER (Thitung 1,518; sig. 0,163) tidak berpengaruh signifikan. Nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,594 yang berarti CR, DER, dan TATO menjelaskan 59,4% variasi ROA, sementara 40,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Kata Kunci: *Current Ratio, Debet to Equity Ratio, Total Asset Turn Over DaOn Asset*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi Indonesia menunjukkan dinamika yang signifikan, terutama dalam sektor ritel dan distribusi barang telekomunikasi. Sub sektor ini menjadi salah satu motor penggerak utama dalam menjaga kelancaran roda perekonomian nasional. Dalam beberapa tahun terakhir, sektor ini mencatatkan pertumbuhan yang konsisten, terutama karena meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap produk teknologi seperti

ponsel pintar, perangkat jaringan, dan aksesori digital. Gelombang transformasi digital yang terjadi secara masif turut mempercepat ekspansi sektor ini, baik dalam hal distribusi maupun jangkauan pasar (Nasution dkk, 2024) [12].

Keunggulan utama dari sektor ritel dan distribusi barang telekomunikasi terletak pada daya tahan permintaannya yang relatif stabil, bahkan saat kondisi ekonomi global mengalami tekanan. Hal ini disebabkan oleh tingginya ketergantungan masyarakat pada perangkat komunikasi untuk mendukung aktivitas sehari-hari, baik dalam aspek sosial, pendidikan, maupun ekonomi. Kebutuhan ini menjadikan sektor ini sangat menarik di mata investor karena dianggap memiliki ketahanan yang lebih baik terhadap fluktuasi ekonomi dan krisis global (Risnawati, 2021) [16].

Di Bursa Efek Indonesia (BEI), sektor ini menempati posisi strategis dalam kategori industri, mengingat tingginya penetrasi pengguna internet dan perangkat digital di Indonesia. Permintaan terhadap produk telekomunikasi terus meningkat seiring pertumbuhan pengguna smartphone. Perubahan gaya hidup digital menjadi salah satu pendorong utama meningkatnya minat terhadap sektor ini. Hal ini menjadikan sektor ritel telekomunikasi sebagai lahan potensial bagi investor maupun pelaku usaha untuk mengembangkan bisnis mereka (Rusdaryanti dkk,) 2023 [17].

Era globalisasi menghadirkan tantangan persaingan yang semakin ketat, ditandai dengan munculnya berbagai pelaku usaha baru di bidang ritel, baik skala lokal maupun internasional. Beberapa perusahaan besar seperti PT Mitra Adiperkasa Tbk melalui lini ritel elektronik Digimap, serta kehadiran e-commerce seperti Tokopedia, Shopee, dan Lazada, menambah kompetisi yang sengit di pasar. Untuk itu, integrasi digital menjadi solusi strategis yang harus diadopsi perusahaan agar tetap mampu bersaing di tengah perubahan lanskap industri yang cepat (Pertiwi dkk, 2024) [14]. PT Erajaya sendiri telah menerapkan berbagai strategi seperti diversifikasi produk, penguatan distribusi, dan pemanfaatan teknologi digital untuk memperkuat posisi pasarnya.

Sebagai salah satu pelaku utama dalam industri ini, PT Erajaya Swasembada Tbk menerapkan strategi pertumbuhan dengan memperluas jaringan ritel melalui berbagai merek, seperti Erafone dan iBox. Perusahaan juga menjalin kemitraan strategis dengan merek global ternama untuk menyediakan produk eksklusif yang hanya tersedia di saluran distribusi mereka. Di ranah digital, Erajaya aktif mengelola platform online resmi dan menjalin kolaborasi dengan marketplace besar guna memperkuat loyalitas pelanggan serta meningkatkan efektivitas promosi.

Didirikan pada tahun 1996, PT Erajaya Swasembada Tbk telah tumbuh menjadi salah satu pemain utama dalam distribusi perangkat elektronik di Indonesia. Perusahaan ini mengoperasikan berbagai gerai ritel yang menjual produk seperti smartphone, gadget, aksesori, dan perangkat IoT dari merek-merek ternama seperti Apple, Samsung, dan Xiaomi. Pemilihan Erajaya sebagai objek penelitian didasarkan pada kapabilitasnya dalam mempertahankan keberlanjutan bisnis di tengah tantangan industri yang cepat berubah, serta strategi adaptifnya dalam menghadapi perkembangan teknologi dan perilaku konsumen.

Sebagai perusahaan publik, tujuan utama Erajaya adalah meningkatkan nilai dan kesejahteraan pemegang saham melalui pencapaian keuntungan maksimal. Oleh karena itu, keberhasilan operasional perusahaan menjadi prioritas utama agar dapat memastikan keberlanjutan bisnis dan pertumbuhan jangka panjang. Dalam konteks ini, setiap kebijakan dan strategi yang dijalankan harus memberikan hasil yang optimal demi memenuhi ekspektasi para pemangku kepentingan.

Untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya, salah satu instrumen utama yang digunakan adalah laporan keuangan dan analisis rasio keuangan. Rasio ini terbagi dalam beberapa kelompok, seperti likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Khususnya, rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Menurut Kasmir (2021:198) [8], rasio profitabilitas mencerminkan efektivitas manajemen dalam menghasilkan pendapatan dari penjualan serta efisiensi penggunaan aset.

Salah satu indikator utama dalam rasio profitabilitas adalah Return On Asset (ROA), yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. ROA memberikan gambaran sejauh mana investasi yang ditanamkan dalam bentuk aset dapat memberikan hasil yang optimal menurut Widjanarko (2020:49) [23]. ROA yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mampu mengonversi aset menjadi laba secara efisien. Namun, keberhasilan ini juga bergantung pada

pengelolaan aset lancar yang efektif, karena aset tersebut sangat penting untuk kegiatan operasional sehari-hari.

Rasio likuiditas merupakan alat penting untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Salah satu bentuk rasio ini adalah Current Ratio (CR), yang menurut Kasmir (2021:134) [8], digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu melunasi utang lancarnya ketika jatuh tempo. Dalam praktik keuangan, utang jangka pendek sering kali digunakan untuk membiayai aset lancar. Oleh karena itu, pengelolaan aset lancar yang optimal akan berkontribusi terhadap stabilitas keuangan dan kelancaran operasional perusahaan.

Selanjutnya, rasio solvabilitas membantu mengevaluasi proporsi pendanaan yang berasal dari utang terhadap total aset perusahaan. Salah satu indikatornya adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Seperti dijelaskan oleh Kasmir [8], DER menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan dana pinjaman dibandingkan dengan modal sendiri. Rasio ini

Tabel 1. 1
Perhitungan Data Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over dan Return On Asset PT Erajaya Swasembada Tbk Periode 2011-2023
CR, DER, TATO & ROA PT Erajaya Swasembada Tbk Tahun 2011-2023

Tahun	CR (Kali)	DER%	TATO (Kali)	ROA%
2011	2,91	36,42	2,36	8,75
2012	2,24	50,73	3,31	11,17
2013	1,72	81,66	2,54	6,84
2014	1,48	103,08	2,36	3,5
2015	1,24	143,35	2,56	2,95
2016	1,31	117,78	2,77	3,53
2017	1,32	139,4	2,73	3,91
2018	1,30	162,82	2,74	7,01
2019	1,50	95,79	3,38	3,34
2020	1,47	97,11	3,04	5,99
2021	1,55	75,98	3,82	9,83
2022	1,24	136,83	2,90	6,31
2023	1,25	151,48	2,94	4,19
Minimum	1,24	36,42	2,36	2,95
Maksimum	2,91	162,82	3,82	11,17
Rata-Rata	1,58	104,41	2,88	5,94

Sumber: Data diolah. PT Erajaya Swasembada Tbk

penting dalam menilai risiko finansial perusahaan dan sejauh mana perusahaan bergantung pada dana eksternal untuk pembiayaan. Manajemen utang yang efektif dapat memberikan leverage positif dalam pengembangan usaha ke depan.

Terakhir, rasio aktivitas digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan efisien dalam menggunakan seluruh sumber dayanya untuk menghasilkan pendapatan. Salah satu indikatornya adalah *Total Asset Turn Over* (TATO), yang menurut Kasmir (2021:134) [8], mengukur frekuensi perputaran seluruh aset dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi nilai TATO, semakin efisien perusahaan dalam mengelola aset untuk menciptakan pendapatan. Rasio ini sangat penting untuk memahami efektivitas operasional perusahaan secara menyeluruh.

Current Ratio (CR) PT Erajaya Swasembada Tbk menunjukkan pola yang fluktuatif dari tahun ke tahun. Rasio lancar perusahaan tercatat mengalami penurunan signifikan pada tahun 2011, 2012, 2013, 2014, 2015, 2018, 2020, dan 2022, dengan persentase penurunan masing-masing sebesar 2,91, 2,24, 1,72, 1,48 1,24; 1,30, 1,47 dan 1,24. Menurut pandangan Kasmir (2021:135) [8], rendahnya rasio lancar dapat mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami keterbatasan likuiditas atau kekurangan modal kerja yang dibutuhkan untuk melunasi kewajiban jangka pendek. Hal ini tentu dapat berdampak negatif terhadap stabilitas operasional perusahaan dalam jangka pendek.

Sebaliknya, pada tahun 2016, 2017, 2019, 2021, dan 2023, *Current Ratio* PT Erajaya Swasembada Tbk menunjukkan peningkatan dengan persentase kenaikan masing-masing sebesar 1,31; 1,32; 1,50; 1,55; dan 1,26. Meski demikian, menurut Kasmir (2021:135) [8], tingginya rasio lancar tidak selalu mencerminkan kondisi keuangan yang sehat. Hal ini bisa jadi disebabkan oleh penggunaan kas dan aset lancar lainnya yang kurang optimal, sehingga dana perusahaan tidak dimanfaatkan secara efisien untuk mendukung kegiatan usaha. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk menjaga keseimbangan rasio likuiditas agar tetap dapat memenuhi kewajiban tanpa mengorbankan efisiensi operasional.

Debt to Equity Ratio (DER) PT Erajaya Swasembada Tbk yang menunjukkan pola fluktuatif dari tahun ke tahun. Rasio DER tercatat mengalami peningkatan signifikan pada tahun 2011, 2012, 2013, 2014, 2015, 2017, 2018, 2020, 2022, dan 2023, masing-masing sebesar 36,42%, 50,73%, 81,66%, 103,08%, 143,35%, dan 117,78%. Peningkatan ini mencerminkan kecenderungan perusahaan untuk meningkatkan pembiayaan melalui utang dibandingkan modal sendiri. Menurut Kasmir (2021:160) [8], semakin tinggi rasio DER suatu perusahaan, maka semakin besar pula risiko finansial yang harus ditanggung, karena ketergantungan terhadap pihak ketiga semakin tinggi apabila terjadi kegagalan operasional atau penurunan pendapatan.

Sebaliknya, pada tahun 2016, 2019, dan 2021, DER perusahaan mengalami penurunan yang cukup berarti, masing-masing turun menjadi 117,78%, 95,79%, dan 75,98%. Penurunan rasio ini mencerminkan langkah perbaikan dalam struktur permodalan perusahaan dengan menekan jumlah utang atau meningkatkan ekuitas. Rasio DER yang lebih rendah umumnya dianggap sebagai indikator yang positif karena menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam posisi keuangan yang lebih stabil dan sehat. Hal ini sejalan dengan pendapat Kasmir (2021:160) [8] yang menyatakan bahwa rendahnya DER menggambarkan struktur modal yang lebih aman dan mengurangi risiko kegagalan dalam jangka panjang.

Total Asset Turn Over (TATO) PT Erajaya Swasembada Tbk yang mengalami perubahan fluktuatif dari tahun ke tahun. TATO mencerminkan seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan total aset yang dimilikinya untuk menghasilkan pendapatan penjualan. Pada tahun 2011, 2012, 2015, 2016, 2018, 2019, 2021, dan 2023, rasio ini menunjukkan peningkatan dengan capaian masing-masing sebesar 2,36; 3,31; 2,56; 2,77; 2,74; 3,38; 3,82; dan 2,94. Angka-angka tersebut menunjukkan adanya efisiensi yang cukup baik dalam pengelolaan aset perusahaan. Kasmir (2021:188) [8] menegaskan bahwa jika TATO berada di atas rata-rata industri, maka perusahaan dinilai mampu memanfaatkan aset yang dimilikinya secara optimal untuk mendorong penjualan.

Sebaliknya, pada tahun 2013, 2014, 2017, 2020, dan 2022, rasio TATO mengalami penurunan dengan masing-masing nilai sebesar 2,54; 2,36; 2,73; 3,04; dan 2,90. Penurunan ini menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi tantangan dalam mengelola asetnya secara efisien selama periode tersebut. Menurut Kasmir (2021:188) [8], rasio TATO yang berada di bawah rata-rata industri mengindikasikan bahwa aset yang dimiliki belum dimanfaatkan secara maksimal. Dalam situasi seperti ini, perusahaan disarankan untuk meningkatkan efektivitas penjualan atau mengevaluasi kembali aset-aset yang kurang produktif guna meningkatkan efisiensi operasional secara keseluruhan.

Return on Asset (ROA) PT Erajaya Swasembada Tbk yang cenderung berfluktuasi dari tahun ke tahun. ROA merupakan indikator penting yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimilikinya. Pada tahun 2011, 2012, 2016, 2017, 2018, 2020, dan 2021, ROA mengalami peningkatan masing-masing sebesar 8,57%, 11,1%, 3,34%, 3,91%, 7,01%, 5,99%, dan 9,83%. Kenaikan ini mengindikasikan bahwa perusahaan semakin efisien dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Sesuai dengan pendapat Jaya dkk (2023:34) [6], semakin tinggi nilai ROA suatu entitas, maka semakin baik pula kinerja keuangannya karena menunjukkan bahwa aset yang dimiliki digunakan secara optimal untuk menciptakan laba.

Namun demikian, penurunan ROA tercatat terjadi pada tahun 2013, 2014, 2015, 2019, 2022, dan 2023, dengan masing-masing nilai sebesar 6,84%, 3,50%, 2,95%, 3,34%, 6,31% dan 4,19%. Tren penurunan ini mencerminkan bahwa efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki mengalami kemunduran pada periode-periode tersebut. Dalam konteks ini, Jaya dkk (2023:34) [6] menyatakan bahwa semakin rendah ROA, maka kondisi keuangan perusahaan semakin kurang menguntungkan karena menunjukkan kurang optimalnya pemanfaatan aset dalam menghasilkan pendapatan. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengelolaan aset yang lebih tepat agar perusahaan dapat meningkatkan profitabilitasnya secara berkelanjutan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. *Current Ratio (CR)*

Menurut Kasmir (2021:134) [8] “rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”.

Menurut Kasmir (2021:135) [8] Standar industri untuk rasio lancar ditetapkan minimal sebesar 200% (2:1). Dalam konteks ini, perusahaan menunjukkan kapasitas yang signifikan untuk memenuhi kewajiban lancar dengan memanfaatkan aset lancar yang tersedia.

2.2. *Debt To Equity Ratio (DER)*

Menurut Kasmir (2021:159) [8] “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan”.

Kasmir (2021:160) [8] mengatakan, semakin besar rasio ini akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Rasio yang rendah menunjukkan struktur permodalan yang lebih sehat.

2.3. *Total Asset Turn Over (TATO)*

Menurut Kasmir (2021:187) [8] “*Total Asset Turnover* atau perputaran aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva”.

Menurut Kasmir (2021:188) [8] standar industri *total asset turn over*, yaitu 2 kali. Dalam hal tersebut perusahaan telah efisien dalam menggunakan astnya untuk menghasilkan penjualan, jika berada dibawah standar industri berarti perusahaan belum mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki.

2.4. *Return On Asset (TATO)*

Menurut Jaya dkk (2023:34) [6] “*return on asset* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dilihat dari total assat yang dimiliki”.

Menurut Jaya dkk (2023:34) [6] Semakin tinggi nilai *Return on Asset* (ROA) menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola dan memanfaatkan seluruh aset yang dimilikinya dengan lebih efektif untuk menghasilkan laba, sehingga kondisi keuangannya dinilai semakin baik. Sebaliknya, semakin rendah nilai ROA menunjukkan bahwa perusahaan kurang efisien dalam menggunakan asetnya untuk menciptakan keuntungan, yang dapat mengindikasikan adanya masalah dalam pengelolaan aset atau operasional perusahaan secara keseluruhan.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2020:23) [22] “metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistika, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan”.

Sedangkan menurut Sugiyono (2020:37) [22] “asosiatif merupakan penelitian yang sifatnya menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih”. Metode ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari variabel-variabel independent yang terdiri dari rasio likuiditas (*Current Ratio*), rasio solvabilitas atau rasio leverage (*Debt to Equity Ratio*) dan rasio aktivitas (*Total Asset Turn Over*) terhadap variabel dependen yaitu rasio profitabilitas (*Return On Asset*) baik secara parsial maupun secara simultan.

Metode yang digunakan deskriptif asosiatif dengan pendekatan kuantitatif, menggunakan laporan keuangan perusahaan periode 2011–2023 serta analisis regresi linier berganda melalui IBM SPSS versi 26. Uji yang dilakukan meliputi uji asumsi klasik, uji regresi, uji parsial (t), uji simultan (F), dan uji koefisien determinasi (R²).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	13	1.24	2.91	1.5800	.48356
DER	13	.36	1.63	1.0438	.41149
TATO	13	2.36	3.82	2.8808	.42437
ROA	13	.03	.11	.0600	.02677
Valid N (listwise)	13				

Sumber : Data diolah SPSS versi 26

4.1.1. Variabel Bebas

a) Variabel X1 yaitu *Current Ratio* (CR) nilai terendah (*Minimum*) yang diperoleh 1,24, nilai tertinggi (*Maximum*) 2,91, nilai rata-rata (*Mean*) 1,5800 dengan nilai standar deviasi 0,48356. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari nilai nilai standar deviasi sebesar $1,5800 > 0,48356$. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam variabel *Current Ratio* (CR) mempunyai sebaran yang kecil sehingga data tersebut bersifat homogen atau kurang bervariasi (fitri dkk, 2023:61) [3].

b) Variabel X2 yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) nilai terendah (*Minimum*) yang diperoleh 0,36, nilai tinggi (*Maximum*) 1,63, nilai rata-rata (*Mean*) 1,0438 dengan nilai standar deviasi 0,41149. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari nilai nilai standar deviasi sebesar $1,0438 > 0,41149$. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai sebaran yang kecil sehingga data tersebut bersifat homogen atau kurang bervariasi (fitri dkk, 2023:61) [3].

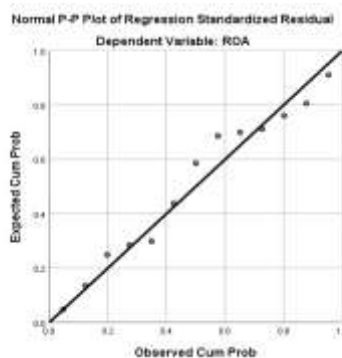
c) Variabel X3 yaitu *Total Asset Turn Over* (TATO) nilai terendah (*Minimum*) yang diperoleh 2,36, nilai tinggi (*Maximum*) 3,82, nilai rata-rata (*Mean*) 2,8808 dengan nilai standar deviasi 0,42437. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari nilai nilai standar deviasi sebesar $2,8808 > 0,42437$. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam variabel *Total Asset Turn Over* (TATO) mempunyai sebaran yang kecil sehingga data tersebut bersifat homogen atau kurang bervariasi (fitri dkk, 2023:61) [3].

4.1.2. Variabel Terikat

Variabel Y yaitu *Return On Asset* (ROA) nilai terendah (*Minimum*) yang diperoleh 0,03, nilai tinggi (*Maximum*) 0,11, nilai rata-rata (*Mean*) 0,0600 dengan nilai standar deviasi 0,02677. Nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil dari nilai nilai standar deviasi sebesar $0,0600 > 0,02677$. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam variabel *Return On Asset* (ROA) mempunyai sebaran yang kecil sehingga data tersebut bersifat homogen atau kurang bervariasi (fitri dkk, 2023:61) [3].

4.2. Uji Asumsi Klasik

4.2.1. Uji Normalitas



Gambar 1. Grafik *Probability Plot*

Sumber : Data diolah SPSS versi 26

Hasil uji normalitas menggunakan grafik *Normal P-Plot* menunjukkan bahwa titik-titik data tersebar di sekitar garis diagonal. Pola penyebaran tersebut mengindikasikan bahwa data residual mengikuti distribusi normal atau setidaknya mendekati normal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang

digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas, yang merupakan salah satu syarat utama dalam analisis regresi linier klasik. Pemenuhan asumsi ini menjadi indikator bahwa model regresi yang dibangun termasuk dalam kategori model yang layak dan dapat dipercaya untuk dianalisis lebih lanjut.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas *One sample kolmogrov Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		13
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.01477488
Most Extreme Differences	Absolute	.174
	Positive	.114
	Negative	-.174
Test Statistic		.174
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Data diolah SPSS versi 26

Hasil uji normalitas dengan *Kolmogrov-Smirnov test* menunjukkan hasil bahwa nilai signifikan (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) sebesar 0,200 lebih besar dari $> 0,05$ yang berarti data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

4.2.2. Uji Multikolinearitas

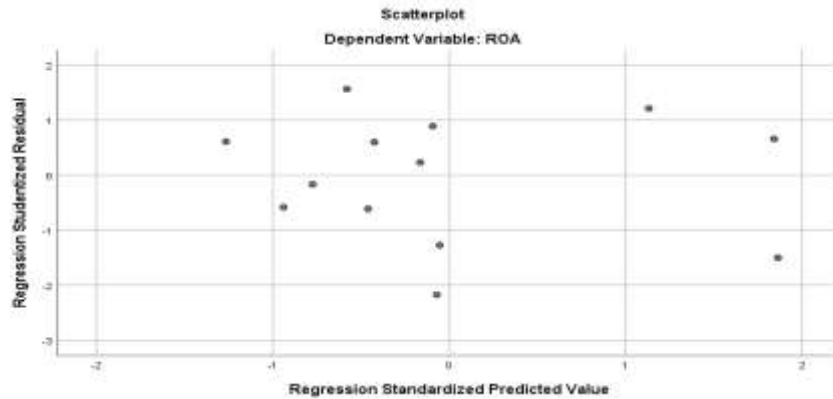
Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR	.241	4.157
	DER	.229	4.369
	TATO	.641	1.559
a. Dependent Variable: ROA			

Sumber : Data diolah SPSS versi 26

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai *Tolerance* untuk masing-masing variabel independen, yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turn Over* (TATO), masing-masing sebesar 0,241; 0,229; dan 0,641. Seluruh nilai tersebut berada di atas ambang batas 0,10, yang berarti tidak terdapat indikasi kuat adanya hubungan linear yang tinggi antar variabel independen. Selain itu, nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk CR sebesar 4,157, DER sebesar 4,369, dan TATO sebesar 1,559, seluruhnya berada di bawah batas toleransi maksimum yaitu 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak ditemukan gejala multikolinearitas.

4.2.3. Uji Heterokedastisitas



Gambar 2. Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber : Data diolah SPSS versi 26

Tampilan grafik *scatterplot* menunjukkan penyebaran titik-titik yang acak tanpa mengikuti pola tertentu, serta tidak terjadi penumpukan pada satu area. Titik-titik tersebut tersebar merata di atas dan di bawah garis nol pada sumbu Y, yang mengindikasikan bahwa sebaran residual bersifat random. Berdasarkan pola penyebaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi asumsi heteroskedastisitas dan layak diterapkan dalam memprediksi *Return On Asset* (ROA) berdasarkan variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), serta *Total Asset Turn Over* (TATO).

4.2.4. Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.834 ^a	.695	.594	.01706	2.030

a. Predictors: (Constant), TATO, CR, DER
 b. Dependent Variabel: ROA

Sumber : Data diolah SPSS versi 26

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat diketahui bahwa hasil autokorelasi pada nilai *Durbin-Watson* 2,030. Mengacu pada tabel *Durbin-Watson* dengan jumlah data (n) = 13, jumlah variabel independen (k) = 3 dan tingkat signifikansi 5% atau 0,05 yaitu didapat nilai, DL = 0,7147 dan DU = 1,8159 untuk 4-DL= 4 - 0,7147 = 3,2853 dan 4-DU= 4 - 1,8159 = 2,1841. Sebagaimana batasan autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* apabila nilai DU lebih kecil dari DW lebih kecil dari 4-DU, (DU < DW < 4-DU). Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini yaitu (1,8159 < 2,030 < 2,1841) yang artinya tidak terdapat autokorelasi. Untuk membuktikan hasil diatas maka dilanjutkan dengan uji *Run Test* untuk menguatkan.

Hasil Uji Autokorelasi Run Test

Tabel 5. hasil Runs Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.00369
Cases < Test Value	6
Cases >= Test Value	7
Total Cases	13
Number of Runs	7
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000
a. Median	

Sumber : Data diolah SPSS versi 2

Hasil yang ditampilkan pada uji *runs test* menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 1,000. Nilai tersebut melebihi batas signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pola sistematis dalam residual atau tidak terjadi gejala autokorelasi pada data. Dengan demikian, model regresi yang digunakan memenuhi salah satu asumsi klasik penting, yakni kemandirian antar residual. Hal ini memberikan dasar yang kuat bahwa data yang dianalisis layak untuk digunakan dalam uji regresi linier lebih lanjut, karena bebas dari masalah autokorelasi yang dapat memengaruhi validitas hasil estimasi.

4.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.202	.089		-2.276	.049
	CR	.067	.021	1.204	3.209	.011
	DER	.038	.025	.584	1.518	.163
	TATO	.040	.014	.642	2.794	.021

a. Dependent Variabel: ROA

Sumber : Data diolah SPSS versi 26

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$ROA = -0,202 + 0,067X_1 (CR) + 0,038X_2 (DER) + 0,040X_3 (TATO)$$

Berdasarkan dari hasil tabel diatas pada persamaan regresi linier berganda, dapat diartikan dengan rincian:

- Nilai konstanta (α) dalam model regresi yang diperoleh sebesar -0,202 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen, yakni *Current Ratio* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2), dan *Total Asset Turnover* (X_3), berada pada nilai nol, maka nilai *Return On Asset* (Y) diperkirakan akan berada pada angka -0,202. Artinya, dalam kondisi di mana tidak ada kontribusi dari ketiga variabel bebas tersebut, perusahaan diproyeksikan akan mengalami tingkat profitabilitas negatif, yang menggambarkan adanya risiko kerugian atau inefisiensi dasar tanpa pengaruh rasio keuangan tersebut.
- Koefisien regresi untuk variabel *Current Ratio* (X_1) menunjukkan nilai positif sebesar 0,067. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada nilai *Current Ratio* akan berdampak pada kenaikan *Return On Asset* sebesar 0,067, dengan asumsi variabel lainnya dalam keadaan tetap. Koefisien bertanda positif ini menandakan bahwa *Current Ratio* memiliki hubungan yang searah dengan ROA, sehingga semakin baik likuiditas perusahaan, maka profitabilitasnya juga cenderung meningkat.
- Sementara itu, koefisien pada variabel *Debt to Equity Ratio* (X_2) juga menunjukkan nilai positif, yakni sebesar 0,038. Interpretasi dari nilai tersebut adalah bahwa setiap kenaikan sebesar 1% pada DER akan memberikan tambahan sebesar 0,038 pada nilai ROA. Hubungan positif ini mencerminkan bahwa struktur pembiayaan perusahaan yang dikelola secara sehat, meskipun melibatkan utang, masih mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan.
- Koefisien regresi untuk variabel *Total Asset Turnover* (X_3) sebesar 0,040 juga bertanda positif. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam efisiensi pemanfaatan aset total perusahaan akan memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan ROA sebesar 0,040. Dengan demikian, semakin tinggi perputaran aset yang dimiliki, semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penggunaan seluruh aset yang tersedia.

4.4. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.834 ^a	.695	.594	.01706

a. Predictors: (Constant), TATO, CR, DER

Sumber : Data diolah SPSS versi 26

Nilai koefisien *Adjusted R Square* sebesar 0,594. Angka ini menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (KD) sebesar 59,4% (hasil perhitungan $0,594 \times 100\%$), yang berarti variabel bebas yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turn Over* (TATO) mampu menjelaskan variabilitas *Return On Asset* (ROA) sebesar 59,4%. Sementara itu, sisanya sebesar 40,6% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar cakupan model penelitian ini, yang tidak dimasukkan dalam analisis namun juga berpotensi memberikan pengaruh terhadap perubahan ROA.

4.5. Uji Hipotesis

4.5.1. Uji t (Uji Parsial)

Tabel 8. Hasil Uji T (Uji Parsial)

		Coefficients^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.202	.089		-2.276	.049
	CR	.067	.021	1.204	3.209	.011
	DER	.038	.025	.584	1.518	.163
	TATO	.040	.014	.642	2.794	.021

a. Dependent Variabel: ROA

Sumber : Data diolah SPSS versi 26

a. Uji T *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Mengacu pada nilai sig sebesar 0,011, maka nilai uji t *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Asset* (ROA) ialah 3,209, sehingga menunjukkan bahwa T_{Hitung} lebih besar dari T_{Tabel} ($3,209 > 2,2621$). Terbukti dari nilai signifikan $0,011 < 0,05$ maka H_{01} ditolak H_{a1} diterima. Artinya bahwa *Current Ratio* (CR) terdapat pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

b. Uji T *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Mengacu pada nilai sig sebesar 0,163, maka nilai uji t *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) ialah 1,518, sehingga menunjukkan bahwa T_{Hitung} lebih kecil dari T_{Tabel} ($1,518 < 2,2621$). Terbukti dari nilai signifikansi $0,163 > 0,05$ maka H_{02} diterima H_{a2} ditolak. Artinya *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

c. Uji T *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Mengacu pada nilai sig sebesar 0,021, maka nilai t *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA) ialah 2,794, sehingga menunjukkan bahwa T_{Hitung} lebih besar dari T_{Tabel} ($2,794 > 2,2621$). Terbukti dari nilai signifikasnsi $0,021 < 0,05$ maka H_{03} ditolak H_{a3} diterima. Artinya bahwa *Total Asset Turn Over* (TATO) secara parsial terdapat pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

4.6. Uji F (Uji Simultan)

Tabel 9. Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.006	3	.002	6.849	.011 ^b
	Residual	.003	9	.000		
	Total	.009	12			

a. Dependent Variabel: ROA
b. Predictors: (Constant), TATO, CR, DER

Sumber : Data diolah SPSS versi 26

Mengacu pada nilai sig sebesar 0,011 maka nilai uji-f *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA) ialah 6,849, sehingga menunjukkan bahwa F_{Hitung} lebih besar dari F_{Tabel} ($6,849 > 3,86$). Terbukti dari nilai signifikansi $0,011 < 0,05$ maka H_{04} ditolak

Ha4 diterima. Artinya bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

4.7 PEMBAHASAN PENELITIAN

4.7.1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) X1 terhadap *Return On Asset* (ROA) Y

Mengacu pada hasil pengujian hipotesis nilai sig ialah 0,011, maka nilai uji-t *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Asset* (ROA) adalah 3,209, sehingga menunjukkan bahwa T_{Hitung} lebih besar dari T_{Tabel} ($3,209 > 2,2621$). Terbukti dari nilai signifikansi $0,011 < 0,05$ maka H_{O1} ditolak H_{a1} diterima. Dapat diartikan *Current Ratio* (CR) secara parsial terdapat pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian (Malinda, 2023) [10], (Padilah, 2024) [13], (Jessica, 2024) [7], (Widodo, 2024) [24] dimana *Current Ratio* (CR) secara parsial terdapat pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)

4.7.2. Pengaruh *Debt to Equity Rasio* (DER) X2 terhadap *Return On Asset* (ROA) Y

Mengacu pada hasil pengujian hipotesis nilai sig ialah 0,163, maka nilai uji-t *Debt to Equity Rasio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) adalah 1,518, sehingga menunjukkan bahwa T_{Hitung} lebih kecil dari T_{Tabel} ($1,518 < 2,2621$). Terbukti dari nilai signifikansi $0,163 > 0,05$ maka H_{O2} diterima H_{a2} ditolak. Dapat diartikan *Debt to Equity Rasio* (DER) secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian (Solihin, 2019) [21], (Satria, 2022) [18], (Faujia, 2024) [2], (Padilah 2024) [13], (Maryana, 2024) [11], (Sofyan, 2020) [20] dimana *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Jika dibandingkan dengan penelitian (Widodo, 2024) [24], (Yuliani, 2023) [25] dimana *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

4.7.3. Pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) X3 terhadap *Return On Asset* (ROA) Y

Mengacu pada hasil pengujian hipotesis nilai sig ialah 0,021, maka nilai uji-t *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA) adalah 2,794 sehingga menunjukkan bahwa T_{Hitung} lebih besar dari T_{Tabel} ($2,794 > 2,2621$). Terbukti dari nilai signifikansi $0,021 < 0,05$ maka H_{O3} ditolak H_{a3} diterima. dapat diartikan *Total Asset Turn Over* (TATO) secara parsial terdapat pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Temuan Penelitian ini konsisten dengan penelitian (Cahyani, 2024) [1], (Gamara, 2022) [4], (Rismanty, 2022) [15], (Yuliani, 2023) [25], (Khoer, 2024) [9] dimana *Total Asset Turn Over* (TATO) secara parsial terdapat pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

4.7.4. Pengaruh *Current Ratio* (CR) X1, *Debt to Equity Rasio* (DER) X2 dan *Total Asset Turn Over* (TATO) X3 terhadap *Return On Asset* (ROA) Y

Mengacu pada hasil pengujian hipotesis nilai sig 0,011, maka nilai uji-f *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Rasio* (DER) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA) ialah 6,849, sehingga menunjukkan bahwa F_{Hitung} lebih besar dari F_{Tabel} ($6,849 > 3,86$). Terbukti dari nilai signifikansi $0,011 < 0,05$ maka H_{O4} ditolak H_{a4} diterima. Dapat diartikan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Temuan Penelitian ini konsisten dengan penelitian (Harianto, 2024) [5], (Gamara, 2022) [4], (Rismanty, 2022) [15], (Yuliani, 2023) [25] diman *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turn Over* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, hasil tersebut bertolak belakang dengan penelitian (Sefiano, 2024) [19] dimana *Total Asset Turn Over*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER) Dan Total Asset Turn Over (TATO) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan PT Erajaya Swasembada Tbk Periode 2011-2023 (Alif Farhan Ramadhan)

Berikut adalah hasil dari penelitian mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Erajaya Swasembada Tbk selama periode 2011-2023:

- a. *Current Ratio* (CR) secara parsial terdapat pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Erajaya Swasembada Tbk periode 2011-2023, dibuktikan dengan nilai $T_{Hitung} 3,209 > T_{Tabel} 2,2621$ dengan nilai signifikan $0,011 < 0,05$.
- b. *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROA) pada PT Erajaya Swasembada Tbk periode 2011-2023, dibuktikan dengan nilai $T_{Hitung} 1,518 < T_{Tabel} 2,2621$ dengan nilai signifikan $0,163 > 0,05$.
- c. *Total Asset Turn Over* (TATO) secara parsial terdapat pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Erajaya Swasembada Tbk periode 2011-2023, dibuktikan dengan nilai $T_{Hitung} 2,794 > T_{Tabel} 2,2621$ dengan nilai signifikan $0,021 < 0,05$.
- d. *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Erajaya Swasembada Tbk periode 2011-2023, dibuktikan dengan nilai $F_{Hitung} 6,849 > F_{Tabel} 3,86$ dengan nilai signifikan $0,011 < 0,05$.

Implikasi Manajerial: Hasil penelitian ini memberikan sejumlah implikasi praktis bagi manajemen PT Erajaya Swasembada Tbk, antara lain:

- a. Pengelolaan Likuiditas (CR): Karena CR terbukti signifikan terhadap ROA, perusahaan perlu mengatur aset lancar dan kewajiban lancar secara seimbang agar dapat memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengurangi efektivitas penggunaan aset. Manajemen disarankan untuk mengoptimalkan kas, piutang, dan persediaan sehingga tidak terjadi penumpukan yang menurunkan profitabilitas.
- b. Struktur Pendanaan (DER): Karena DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, perusahaan sebaiknya lebih berhati-hati dalam penggunaan utang. Strategi yang lebih tepat adalah memperkuat modal sendiri atau memanfaatkan utang secara terbatas sehingga beban bunga tidak menekan laba perusahaan.
- c. Efisiensi Aset (TATO): TATO yang signifikan terhadap ROA menunjukkan perlunya perusahaan meningkatkan efektivitas perputaran aset, misalnya dengan mempercepat rotasi persediaan, mengoptimalkan jaringan distribusi, serta memperluas pemasaran digital agar setiap aset yang dimiliki mampu menghasilkan laba yang maksimal.
- d. Integrasi Strategi Keuangan: Karena ketiga variabel secara simultan memengaruhi ROA, perusahaan perlu menerapkan strategi terpadu dalam pengelolaan likuiditas, struktur modal, dan efisiensi aset guna meningkatkan profitabilitas secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Cahyani, R., & Noryani. (2024). *Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Return on Asset (ROA) pada PT Kimia Farma Tbk periode 2013–2022*. Cakrawala: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Bisnis, 1(2), 99–108. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang.
- [2] Faujia, E. N., & Nurulrahmatia, N. (2024). *Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) dan Debt To Asset Ratio (DAR) terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. Mayora Indah Tbk*. Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen, 3(3), 366–387.
- [3] Fitri, A., Rahim, R., Nurhayati, A., Pagiling, S. L., Natsir, I., Munfarikhatin, A., Simanjuntak, D. N., Hutagaol, K., & Anugrah, N. E. (2023). *Dasar-dasar statistika untuk penelitian*. Yayasan Kita Menulis.
- [4] Gamara, E. R., Kusumawardani, M. R., & Rahmawati, Z. (2022). *Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Total Asset Turn Over (TATO) Terhadap Return On Asset (ROA) Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2021*. Akuntansi, 1(3), 89-97.
- [5] Harianto, R. P., & Maisyarah, P. (2024). *Pengaruh Current Ratio Debt To Equity Ratio Dan Total Asset Turn Over Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal GeoEkonomi, 15(1.2024), 41-50.
- [6] Jaya, A., Kuswandi, S., Prasetyandari, C. W., Baidlowi, I., Mardiana, M., Ardana, Y., ... & Muchsidin, M. (2023). *Manajemen keuangan. PT. Global Eksekutif Teknologi*.
- [7] Jessica, G. H., & Hermawan, H. (2024). *Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Asset (ROA) pada PT Mayora Indah Tbk periode 2013–2023*. JORAPI: Journal of Research and Publication Innovation, 2(4), 2563–2574. Universitas Pamulang.
- [8] Kasmir. (2021). *Analisis laporan keuangan (Cetakan ke-13)*. PT RajaGrafindo Persada.

- [9] Khoer, M., Mubaarok, S. H., Jaelani, I., Acim, A., & Mutakin, K. (2024). *Pengaruh Current Ratio Dan Total Asset Turn Over Terhadap Return On Asset*. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 21(01), 104-112.
- [10] Malinda, E., & Nugroho, R. D. (2024). *Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt To Asset Ratio (DAR) terhadap Return On Asset (ROA) pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Periode 2013–2022*. *Sociora*, 1(1), 1–20. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang.
- [11] Maryana, D., & Zahra, R. A. (2024). *Pengaruh Debt to Equity dan Firm Size terhadap Return on Asset Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di BEI*. *Jurnal Akuntansi*, 20(02), 1-9.
- [12] Nasution, A. A., Bandrang, T. N., Widiniarsih, D. M., Syaiful, M., & Munir, A. R. (2024). *Peran Ekonomi Digital Terhadap Ketahanan dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(8), 4224-4236.
- [13] Padilah, D., & Janudin. (2024). *Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Return on Asset (ROA) Studi Empiris Kinerja Keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk, Tahun 2013–2022*. *Jurnal PERKUSI: Pemasaran, Keuangan dan Sumber Daya Manusia*, 4(3), 423–433. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang.
- [14] Pertiwi, D. I., Nurbaiti, N., & Dharma, B. (2024). *Strategi Pedagang Tradisional Pakaian Fashion Muslim dalam Menghadapi Transformasi Digital Bisnis*. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 7(3), 282–293.
- [15] Rismanty, V. A., Dewi, I. K., & Sunarto, A. (2022). *Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Total Asset Turnover (Tato) Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Perusahaan Pt Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2011-2020*. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 5(2), 457-465.
- [16] Risnawati, H., & Wijayanti, S. (2021). *Strategy for Accelerating Digital Transformation on the Financial Performance of PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk*. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 5(2).
- [17] Rusdaryanti, N. W. P., Primandana, W. P., & Wardaya, W. (2023). *Analisis Pengaruh E-Commerce, Pengguna Internet, dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 7(6).
- [18] Satria, R. (2022). *Pengaruh Current Ratio (Cr) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Return on Asset (Roa) Pada Pt Mayora Indah Tbk Periode 2009–2020*. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 5(2), 440-447.
- [19] Sefiano, D. R., & Krisnaldy. (2024). *Pengaruh Current PT, Debt to PT PT, dan Total PT Turnover terhadap Return on Asset pada PT. Bukit Asam Tbk Periode 2013–2022*. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen*, 3(2), 23084–23101. Universitas Pamulang
- [20] Sofyan, D. R., & Nurhayati, N. (2020). *Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return on Asset (ROA) pada PT Semen Indonesia Tbk*. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, 1(3), 220-225.
- [21] Solihin, D. (2019). *Pengaruh current ratio dan debt to equity ratio terhadap return on asset (roa) pada pt kalbe farma, tbk*. *KREATIF: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 7(1), 115-122.
- [22] Sugiyono. (2020). *Cara mudah menyusun skripsi, tesis dan disertasi (Cetakan ke-5)*. CV Alfabeta.
- [23] Widjanarko, H., & Suratna. (2020). *Menilai kinerja perusahaan dari sisi keuangan*. LPPM UPN "Veteran" Yogyakarta
- [24] Widodo, S., Arigawati, D., Simbolon, M. B., & Suryati, A. (2024). *Pengaruh CR dan DER terhadap ROA pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(1), 3228–3237.
- [25] Yuliani, F., & Purwanto, S. (2023). *Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turn Over Terhadap Return On Asset pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Tahun 2016-2021*. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 319(7).